

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (*VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETHIC*) DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMAM 8 CIPUTAT

Nur Amalia
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
nur21amalia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan model *picture and picture* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Penelitian ini menggunakan metode *true eksperimental design*. Tempat penelitian ini di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat pada semester II tahun ajaran 2017-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 orang siswa yang seluruhnya sampel dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dengan melakukan penelitian yaitu mengadakan tes kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan pada kelas kontrol menggunakan model *picture and picture*. Berdasarkan data yang diperoleh hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen yaitu $L_o = 0,117 < L_t = 0,157$ pada $\alpha = 0,05$ dan untuk kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas posttest yaitu $L_o = 0,087 < L_t = 0,157$ pada $\alpha = 0,05$. kedua sampel tersebut ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua sampel tersebut ternyata kedua sampel yang ada berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas menggunakan uji fisher diperoleh $F_{hitung} = 1,12$ pada $\alpha 0,05$ dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 31 yaitu 1,82 ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan uji hipotesis, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} 3,97 > 1,67 t_{tabel}$ maka tolak H_o dan H_i diterima. Jadi dapat disimpulkan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan model *picture and picture* dalam pengajaran kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

Kata Kunci : model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*), kemampuan menulis puisi

PENDAHULUAN

Pendidikan mengandung makna pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan itu dapat diberikan dan dilakukan dimana saja, baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

dengan cara yang baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

“Pendidikan merupakan kebu-tuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.” (Juaed, 2012 :1).

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang harus diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi tentang usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan bagi siswa. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pada dasarnya siswa harus menguasai empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa itu diantaranya; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus di kuasai siswa di sekolah adalah keterampilan menulis baik ilmiah, prosa maupun puisi.

Puisi sebagai salah satu bentuk kreativitas manusia dalam bahasa tulis yang indah berisi deretan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas keagamaan, alam, maupun sosial.

Pengajaran puisi merupakan salah satu kompetensi dasar siswa SMA kelas X, yang terdapat dalam Kurikulum 2013. “Puisi adalah salah satu bagian dari seni, yang proses penciptaannya menggunakan bahasa tulis sebagai mediumnya.” (Wardoyo, 2013: 1).

Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra terdiri dari dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Kedua unsur tersebut mempunyai keterkaitan yang erat. Struktur fisik meliputi; diksi, kiasan, imajinasi, citraan, rima dan ritma. Sruktur batin meliputi; tema, rasa, nada, dan amanat. Berdasarkan perkembangannya puisi dibedakan menjadi; puisi lama, puisi modern dan puisi mutakhir.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Tidak semua siswa mampu menulis puisi. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan siswa menulis puisi berasal dari guru dan siswa sendiri. Faktor penyebab dari guru antara lain; kurangnya penguasaan guru terhadap materi puisi, teknik penyampaian, media yang digunakan, dan model pembelajaran yang tidak tepat. Tidak mudah mengajarkan puisi di sekolah. Idealnya guru Bahasa Indonesia harusnya dapat mengajarkan kebahasaan dan kesusastraan dengan baik, tapi sayang tidak semua guru mampu melakukan hal itu, terutama sastra khususnya puisi. Jika demikian halnya, bagaimana guru dapat mengajarkan membaca dan menulis puisi dengan baik kepada siswanya? Harus disadari melalui pelajaran puisi siswa dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupan yang ada di sekitarnya. Kurangnya pemahaman guru terhadap karakter siswa merupakan salah satu faktor yang membuat siswa kurang mampu mencapai tujuan. Karakter siswa berhubungan erat dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan, keterampilan dan gaya belajar. Dalam hal ini guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki apresiasi terhadap karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka.

Untuk membantu guru meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, guru sendiri seharusnya memiliki pengetahuan dan rasa cinta terhadap puisi, mampu membaca dan menulis puisi dengan baik, mampu menggunakan metode dan teknik juga memahami model-model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa agar sesuai dengan cara-gaya belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru, misalnya menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat sehingga guru Bahasa Indonesia dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Dalam praktek pembelajaran, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Hal yang tak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi antara lain menyampaikan materi pembelajaran seperti kooperatif (CL), picture and picture, VAK dan lain-lain. Model ini merupakan pengembangan dari

pendekatan *Quantum Learning*. Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) merupakan bagian model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa seperti menulis puisi, berdasarkan perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa. Menurut Bobi Deporter, VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar yaitu *Visualization, Auditory, Kinesthetic* untuk menjadikan siswa merasa nyaman dan menyenangkan melalui pengalaman pembelajaran secara langsung. (Deporter, 2010: 123).

Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Pada awalnya guru melihat potensi yang dimiliki siswa. Ada siswa yang dominan memiliki gaya belajar *visual* yang terinspirasi dari poster atau gambar, ada yang dominan dengan gaya belajar *auditory* yang mengekspresikan diri mereka melalui diskusi dan suara yang didengarkan, dan ada siswa yang dominan dengan menggunakan luapan perasaan, irama, dan kenyamanan fisik.

Sementara model pembelajaran *picture and picture* sering digunakan dalam penelitian untuk kemampuan menulis puisi dan telah menunjukkan hasil yang sangat baik, sehingga kemampuan siswa meningkat.

Model *Picture and picture* adalah suatu model belajar dengan menggunakan media gambar dan di pasang atau di urutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. (Solihin, 2014 : 112). Kedua model ini peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membandingkan mana diantara kedua model ini yang paling baik digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti: “Perbandingan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Ciputat”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat-Tangerang Selatan, Waktu penelitian berlangsung dari bulan Agustus hingga Oktober 2017. Populasi penelitian

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

peneliti tentukan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, tahun ajaran 2017-2018 yang terdiri dari 6 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Masing-masing kelas rata-rata berjumlah 32 orang siswa, sehingga keseluruhan sampel berjumlah 320 siswa.

Penentuan sampel penelitian juga didasarkan pada pendapat Arikunto, (2010: 174) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka sampelnya diambil dari 2 kelas siswa dari siswa IPA. Pemilihan kelas IPA berdasarkan saran dan pertimbangan dari guru yang mengajar Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah Simple random sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada, dengan menggunakan lintingan kertas yang dikocok. Untuk kelas eksperimen diperoleh kelas X MIA 4 dan untuk kelas kontrol diperoleh kelas X MIA 1. Masing-masing kelas terdiri dari 32 orang siswa. Dengan demikian sampel yang dijadikan data berjumlah 64 siswa.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIA 4 (Eksperimen)	32 Siswa
2	X MIA 1 (Kontrol)	32 Siswa
	Total	64 Siswa

Penelitian ini menggunakan Metode *true eksperimental design*, menurut Sugiyono, (2010: 112) *True eksperimental desigen adalah* metode penelitian yang betul-betul, karena dengan penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Pengelompokan dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi. Melalui metode ini peneliti menggunakan dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pengajaran tentang puisi menggunakan model VAK dan kelas

kontrol diberi pengajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Ciri utama dari *true eksperimental* adalah bahwa, sample yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random.

Model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) diduga dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Sementara model VAK peneliti gunakan sebagai pembanding, dan nanti akan dilihat mana diantara kedua model ini yang lebih baik digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Dalam penelitian ini penulis memilih menulis puisi. Siswa dituntut menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk puisi dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin yang meliputi; diksi, bahasa figuratif (kiasan), kata kongkrit, citraan, rima dan ritma, wujud visual, tema, nada, suasana, dan amanat. Adapun puisi yang akan di tulis oleh siswa adalah puisi deskriptif. Puisi deskriptif adalah puisi yang mengemukakan tanggapan atau kesan penyair terhadap suatu hal atau keadaan.

Menulis puisi bukan semata-mata peristiwa imajinasi belaka, atau sesuatu yang di bayangkan terjadi. Ia adalah kejadian itu sendiri, yang kemudian di susun kembali menjadi sebuah dunia yang baru. (Farid, 2015: 273) Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar hasil diskusi dengan guru Bahasa Indonesia, jika siswa ditugasi untuk membuat sebuah tulisan, banyak kendala yang mereka alami dalam mengembangkan tulisannya. Akibatnya siswa kurang mampu menuangkan ide dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu siswa juga kesulitan dalam menggunakan kata-kata yang tepat, sehingga menimbulkan beberapa masalah, yakni pembaca tidak mampu menangkap pesan yang disampaikan.

Populasi penelitian ini adalah tertentu. Adapun jenis desain yang akan dilakukan adalah *pretest-posttes kontrol group design*, yaitu desain penelitian yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil sebelum dan sudah diberikan perlakuan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kelas X diberikan soal pretest dan posttest. Sugiyono mengatakan *pretest-posttes kontrol group*

design artinya dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2010: 110).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, hingga akhirnya peneliti mendapatkan hasil yang baik dalam menulis puisi yang dilakukan oleh siswa. Ternyata model pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*) memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Sesuai dengan hasil penelitian dimana nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*) mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata kelas pre-test yaitu 60,5 sedangkan nilai rata-rata kelas post-test yaitu 79. Untuk kelas kontrol yang menggunakan model *picture and picture* diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 59,63. sedangkan nilai rata-rata kelas post-test yaitu 72,8.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa kelas X SMAM 8 Ciputat mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Deporter, Bobi. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Farid, Soni. 2015. *Apresiasi Dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Juad, Ihsan. 2012. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Sholihin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta : Graham Ilmu.